



## PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN BISNIS DAN KEPEMIMPINAN DI DESA SINDANGMUKTI

Ridwan Hakiki<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah



\*Corresponding author

Ridwan Hakiki

Email :

[hakikiridwan1983@gmail.com](mailto:hakikiridwan1983@gmail.com)

HP: +62 812-2234-4844

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Perempuan;  
Manajemen Bisnis;  
Kepemimpinan;  
UMKM;

### Keywords:

*Women Empowerment;*  
*Business Management;*  
*Leadership;*  
*SMEs;*

### ABSTRAK

Program pemberdayaan perempuan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas kepemimpinan. Desa Sindangmukti memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), namun keterbatasan dalam manajemen bisnis dan kepemimpinan masih menjadi kendala utama. Banyak perempuan di desa ini memiliki usaha kecil yang belum berkembang secara optimal akibat kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan kepemimpinan dalam bisnis. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan perempuan di Desa Sindangmukti dalam mengelola usaha dan mengambil peran kepemimpinan dalam komunitasnya. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi identifikasi kebutuhan melalui survei awal, pelatihan manajemen bisnis dan kepemimpinan, workshop, mentoring oleh akademisi dan praktisi bisnis, serta evaluasi efektivitas program. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, terutama dalam aspek perencanaan bisnis, pemasaran digital, dan pengambilan keputusan strategis. Sebanyak 70% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, dan 60% mulai menerapkan strategi pemasaran digital. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan perempuan di Desa Sindangmukti lebih berdaya dan mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi desa. Program ini juga memberikan rekomendasi untuk mengembangkan sistem pelatihan berbasis digital guna menjangkau lebih banyak peserta serta menyesuaikan jadwal pelatihan agar lebih fleksibel bagi perempuan dengan tanggung jawab domestik.



## **ABSTRACT**

*The women's empowerment program is a strategic step in improving community welfare by improving leadership skills and capacity. Sindangmukti Village has great economic potential, especially in the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector, but limitations in business management and leadership are still major obstacles. Many women in this village have small businesses that have not developed optimally due to a lack of understanding in financial management, marketing strategies, and leadership in business. Therefore, this program is designed to improve the ability of women in Sindangmukti Village to manage businesses and take leadership roles in their communities. The methods used in this program include identifying needs through initial surveys, business management and leadership training, workshops, mentoring by academics and business practitioners, and evaluation of program effectiveness. The results of the implementation of this program show a significant increase in participant skills, especially in aspects of business planning, digital marketing, and decision-making strategies. As many as 70% of participants experienced an increase in understanding in financial management, and 60% began to implement digital marketing strategies. With this training, it is hoped that women in Sindangmukti Village will be more empowered and able to make a greater contribution to village economic development. The program also provides recommendations for developing a digital-based training system to reach more participants and adjusting the training schedule to be more flexible for women with domestic responsibilities.*

## **PENDAHULUAN**

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pelaku usaha. Namun, masih banyak perempuan, terutama di daerah pedesaan, yang menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan potensi ekonominya. Desa Sindangmukti merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak perempuan di desa ini menjalankan usaha kecil, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan pertanian, namun mereka sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha yang efektif.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh perempuan pengusaha di Desa Sindangmukti adalah kurangnya pemahaman dalam manajemen bisnis, termasuk perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Selain itu, peran perempuan dalam kepemimpinan komunitas juga masih terbatas, sehingga mereka kurang memiliki akses terhadap sumber daya dan peluang bisnis yang lebih luas. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan

memiliki akses ke pendidikan dan pelatihan bisnis, mereka dapat meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas perempuan di bidang manajemen bisnis dan kepemimpinan. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Melalui pendekatan yang berbasis praktik dan pendampingan langsung, diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam usaha mereka serta meningkatkan peran mereka dalam komunitas.

Pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi individu, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ketika perempuan memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola bisnis, mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan turut berkontribusi dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan bagi perempuan di Desa Sindangmukti dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kepemimpinan mereka.

Melalui program ini, perempuan di Desa Sindangmukti akan diberikan akses ke berbagai sumber daya, termasuk pelatihan, mentoring, dan jaringan bisnis yang lebih luas. Selain itu, program ini juga akan mengadopsi pendekatan yang inklusif dengan melibatkan komunitas dan pihak-pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan inisiatif ini. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan masyarakat Desa Sindangmukti secara keseluruhan.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas perempuan melalui pelatihan manajemen bisnis dan kepemimpinan. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh perempuan pelaku usaha di Desa Sindangmukti.

### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindangmukti, yang memiliki lebih dari 50 perempuan pelaku usaha di berbagai sektor, seperti makanan, kerajinan tangan, dan jasa. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola usaha mikro dan kecil yang terlibat aktif dalam kegiatan bisnis mereka.

1. **Populasi** : Seluruh pelaku usaha perempuan di Desa Sindangmukti.
2. **Sampel** : 30 peserta pelatihan yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:
  - Pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil.
  - Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.
  - Usaha telah berjalan minimal 1 tahun.

### B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

## 1. Tahap Persiapan

- Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama peserta.
- Penyusunan materi pelatihan yang mencakup dasar-dasar manajemen bisnis dan kepemimpinan.
- Penyiapan alat evaluasi, seperti pre-test dan post-test.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- **Pelatihan Manajemen Bisnis:** Pengenalan konsep dasar manajemen bisnis, keuangan, dan pemasaran.
- **Workshop Kepemimpinan:** Penguatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan.
- **Pendampingan dan Mentoring:** Peserta dibimbing dalam menerapkan hasil pelatihan.

## 3. Tahap Evaluasi

- **Pre-test dan Post-test** untuk mengukur pemahaman peserta.
- **Kuesioner** untuk mengumpulkan umpan balik peserta.
- **Observasi Lapangan** untuk melihat implementasi hasil pelatihan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- **Wawancara:** Untuk menggali informasi mendalam tentang tantangan usaha peserta.
- **Observasi:** Mengamati langsung proses manajemen usaha peserta.
- **Tes (Pre-test dan Post-test):** Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data terkait profil usaha dan hasil pelatihan.

## D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui:

- **Reduksi Data :** Menyaring dan menyederhanakan data yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung.
- **Penyajian Data :** Menyajikan hasil pelatihan berupa grafik peningkatan pemahaman peserta dan implementasi rencana kerja.
- **Penarikan Kesimpulan :** Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta implementasi hasil pelatihan di lapangan.

## E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program ini mencakup:

- **Peningkatan pemahaman peserta:** Diukur melalui hasil pre-test dan post-test dengan target peningkatan pemahaman minimal 70%.
- **Kemampuan menyusun rencana bisnis:** Minimal 75% peserta mampu menyusun rencana bisnis yang lebih sistematis setelah pelatihan.
- **Implementasi strategi pemasaran digital:** Setidaknya 60% peserta mulai menerapkan teknik pemasaran digital dalam usaha mereka.
- **Peningkatan keterampilan kepemimpinan:** Minimal 50% peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
- **Keberlanjutan usaha:** Setidaknya 80% peserta tetap menjalankan usahanya dengan sistem manajemen yang lebih baik dalam tiga bulan setelah pelatihan.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas perempuan di Desa Sindangmukti.

## HASIL KEGIATAN

### A. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Manajemen Bisnis

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Desa Sindangmukti diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai manajemen bisnis sebelum mendapatkan materi pelatihan. Setelah sesi edukasi dasar, pelatihan teknis, dan pendampingan, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait manajemen bisnis. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 45%, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik dan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Indikator Pemahaman	Sebelum Pelatihan (Pre-test)	Sesudah Pelatihan (Post-test)
Pengelolaan Keuangan	50%	85%
Strategi Pemasaran Digital	40%	75%
Perencanaan Bisnis	45%	80%

Hasil ini menegaskan bahwa peserta yang sebelumnya belum memiliki pemahaman yang baik mengenai dasar-dasar manajemen bisnis mulai memahami konsep seperti pencatatan keuangan, strategi pemasaran digital, dan perencanaan bisnis.

### B. Kemampuan Peserta dalam Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran

Setelah sesi edukasi dan pelatihan teknis, peserta diminta untuk menyusun strategi pengelolaan keuangan dan menerapkan teknik pemasaran digital. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa 70% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan 60% peserta mulai menerapkan strategi pemasaran digital.

Contoh Penerapan Strategi oleh Peserta:

- Pencatatan Keuangan: Peserta mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih terstruktur menggunakan buku kas atau aplikasi keuangan sederhana.
- Strategi Pemasaran Digital: Banyak peserta mulai memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk mempromosikan produk mereka.
- Penentuan Harga dan Promosi: Peserta memahami cara menentukan harga jual yang kompetitif serta menerapkan diskon dan promo menarik untuk meningkatkan penjualan.

Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

### **C. Dampak Program terhadap Perkembangan Usaha Peserta**

Pada tahap pendampingan implementasi, dilakukan observasi langsung terhadap usaha peserta untuk melihat dampak pelatihan terhadap perkembangan usaha mereka. Beberapa dampak positif yang berhasil diidentifikasi antara lain:

#### **1. Peningkatan Omzet**

- Sebanyak 50% peserta melaporkan adanya peningkatan omzet usaha sebesar 20%-30% setelah menerapkan strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

#### **2. Efisiensi dalam Pengelolaan Usaha**

- Dengan pencatatan keuangan yang lebih baik, peserta dapat lebih mudah mengatur pengeluaran dan mengetahui keuntungan usaha secara lebih jelas.

#### **3. Peningkatan Jangkauan Pasar**

- Penerapan strategi pemasaran digital memungkinkan peserta untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, baik di dalam maupun luar desa.

### **D. Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program**

Meskipun pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, antara lain:

- Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta: Beberapa peserta membutuhkan pendampingan lebih intensif karena belum terbiasa dengan konsep manajemen bisnis dan pemasaran digital.
- Keterbatasan Waktu: Waktu pelatihan yang terbatas membuat materi perlu disampaikan secara padat dan ringkas.
- Keterbatasan Akses Teknologi: Sebagian peserta memiliki keterbatasan dalam mengakses perangkat digital dan internet untuk menerapkan pemasaran online.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pendamping memberikan bimbingan tambahan serta menyediakan panduan sederhana dalam bentuk modul dan video tutorial yang dapat digunakan peserta setelah pelatihan selesai.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya manajemen bisnis dan pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing UMKM. Menurut Kotler (2021), pemasaran digital yang efektif dapat meningkatkan jangkauan pelanggan dan mempercepat pertumbuhan bisnis secara signifikan.

Dalam konteks Desa Sindangmukti, pelatihan ini telah berhasil memberikan pemahaman dasar yang sebelumnya belum dimiliki oleh pelaku UMKM. Peningkatan pemahaman peserta dari pre-test ke post-test menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi yang digunakan. Selain itu, peningkatan omzet usaha dan jangkauan pasar peserta menjadi bukti bahwa pelatihan ini dapat diaplikasikan secara langsung dalam usaha mereka.

Dengan hasil ini, program pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran digital terbukti mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sindangmukti. Namun, diperlukan upaya pendampingan berkelanjutan dan pengembangan sistem pelatihan berbasis digital agar dampak program dapat lebih luas dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Program pemberdayaan perempuan di Desa Sindangmukti telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan manajemen bisnis, kepemimpinan, dan pemasaran bagi para peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan dan Pemasaran

- Sebanyak 70% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha, termasuk pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran.
- Sekitar 60% peserta mulai menerapkan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace untuk meningkatkan penjualan.

#### 2. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kepemimpinan

- Program ini membantu peserta dalam mengembangkan kepercayaan diri untuk mengambil peran lebih aktif dalam komunitas serta dalam pengambilan keputusan bisnis.

#### 3. Dampak terhadap Perkembangan Usaha

- Beberapa peserta melaporkan peningkatan omzet hingga 30% setelah menerapkan strategi yang dipelajari selama program.
- Struktur usaha yang lebih terorganisir dengan pembagian tugas yang jelas meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi

- Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital, serta waktu terbatas bagi peserta karena tanggung jawab domestik.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kapasitas perempuan di Desa Sindangmukti dalam mengelola usaha, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil program ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

#### 1. Pengembangan Sistem Pelatihan Digital

- Membuat modul pelatihan berbasis digital dalam bentuk video, e-book, atau webinar agar peserta dapat belajar secara fleksibel sesuai dengan waktu luang mereka.
- Mendorong pemanfaatan platform e-learning yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta.

#### 2. Penyediaan Pendampingan Berkelanjutan

- Menyediakan sesi mentoring atau konsultasi rutin dengan praktisi bisnis agar peserta mendapatkan bimbingan dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan.
- Membentuk komunitas wirausaha perempuan untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam pengelolaan usaha.

#### 3. Fleksibilitas Jadwal Pelatihan

- Menyesuaikan jadwal pelatihan agar lebih fleksibel bagi perempuan yang memiliki tanggung jawab domestik, misalnya dengan mengadakan sesi daring atau pelatihan berbasis kelompok kecil.

#### 4. Kemitraan dengan Pihak Eksternal

- Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam akses permodalan, pemasaran, serta teknologi digital.

Dengan adanya pengembangan lebih lanjut, diharapkan program pemberdayaan perempuan ini dapat terus memberikan dampak positif bagi perempuan di Desa Sindangmukti, mendorong pertumbuhan UMKM, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Bappenas. (2022). *Laporan Pembangunan UMKM di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
2. Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2020). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (7th ed.). Pearson Education.
3. Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2007). *Through the Labyrinth: The Truth About How Women Become Leaders*. Harvard Business Review Press.
4. Hasibuan, M. S. P. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
5. IFC (International Finance Corporation). (2021). *Women Entrepreneurs and Access to Finance: Unlocking Opportunities for Growth*.
6. Kabeer, N. (1999). *Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment*. *Development and Change*, 30(3), 435-464.
7. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
8. Mayoux, L. (2001). *Tackling the Down Side: Social Capital, Women's Empowerment, and Micro-finance in Cameroon*. *Development and Change*, 32(3), 435-464.
9. McKinsey & Company. (2021). *The Future of Women Entrepreneurs in the Digital Economy*.
10. Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). SAGE Publications.
11. Statista. (2022). *E-commerce and Digital Marketing Trends for Small Businesses*.
12. Tambunan, T. T. H. (2019). *Women Entrepreneurs in SMEs in Indonesia: Their Motivations and Main Constraints*. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 24(1), 1-19.
13. UN Women. (2021). *Women's Economic Empowerment in Asia-Pacific: Challenges and Opportunities*.
14. World Bank. (2020). *Women, Busineerdayaan UMKM Berbasis Digital*.